

Original Research Paper

Meningkatkan Bobot Lahir Melalui Perbaikan Tatalaksana Pakan Ternak Kambing di Kabupaten Lombok Tengah

Rr. Agustien Suhardiani¹, Lalu Wirapribadi^{1*}, Happy Poerwoto¹, Rina Andriati¹, Muhammad Ashari¹, dan Tahyah Hidjaz¹

¹ Laboratorium Ternak Potong dan Kerja Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.4458>

Sitasi: Suhardiani, A. Rr., Wirapribadi, L., Poerwoto, H., Andriati, R., Ashari, M., & Hidjaz, T. (2023). Meningkatkan Bobot Lahir Melalui Perbaikan Tatalaksana Pakan Ternak Kambing di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

Article history

Received: 7 Mei 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 20 Juni 2023

*Corresponding Author: Lalu Wirapribadi, Laboratorium Ternak Potong dan Kerja Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia
Email:

wirapribadi19@gmail.com

Abstract: Suatu kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk transfer ipteks kepada para peternak kambing perbibitan di Kabupaten Lombok Tengah, NTB, dilaksanakan di areal peternakan Muda Bakti Barokah (MBB) Farm di desa Lelong Kecamatan Praya Tengah. Peserta terdiri dari anggota binaan farm dengan jumlah peserta 26 orang peternak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan manajemen pemeliharaan dengan memacu produksi anak dengan metode flashing terutama pada peternakan pembibitan dengan cara perbaikan pakan pada ternak betina dewasa dalam mempersiapkan kebuntingannya sehingga diharapkan mendapatkan bobot lahir tinggi dan kelahiran prolific. Permasalahan yang ada kurang tepatnya manajemen pemeliharaan pada ternak mengakibatkan rendahnya bobot lahir anak, rendahnya pertumbuhan dan pada akhirnya tidak optimalnya produktivitas ternak. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, Diharapkan kegiatan ini dapat merubah perilaku peternak dalam mengelola ternaknya terutama pada pemberian pakan yang disesuaikan dengan kondisi. Pemeliharaan ternak dengan pemberian pakan hijauan ditambahkan konsentrat pada ternak 2 minggu sebelum dikawinkan untuk mendapatkan anak pada kelahiran kembar (prolifer) dan betina bunting pada sepertiga kebuntingan agar bobot lahir anak meningkat. Pengukuran respon dilakukan pada perkawinan ternak yang menghasilkan kebuntingan serta bobot lahir yang tinggi.

Keywords: Kambing, Pakan, Flushing, Bobot Lahir.

Pendahuluan

Ternak kambing mempunyai keunggulan-keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan keluarga peternak. Biaya pemeliharaan relatif murah, kambing juga dikenal sebagai salah satu jenis ternak yang bersifat prolific atau dapat melahirkan lebih dari satu perkelahiran (litter size), disamping itu hasil yang diperoleh dari pemeliharaan kambing lebih cepat atau masa kebuntingan lebih cepat bila dibandingkan dengan ternak sapi atau kerbau serta kambing dapat di jual sebagai ternak potong,

umurnya lebih pendek (kurang 1 tahun). Potensi yang baik dari ternak kambing ini tidak akan tercapai bila manajemen yang tidak tepat / kurang memadai.

Produktivitas ternak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan ternak. Kedua faktor ini merupakan satu kesatuan, dan saling mendukung dalam menentukan tingkat produktivitas ternak. Dengan demikian upaya peningkatan produktivitas ternak tidak dapat hanya dilakukan melalui perbaikan genetik ternak tanpa ditunjang oleh lingkungan yang memadai untuk munculnya sifat genetik unggul maka produksi

optimal ternak tersebut tidak tercapai, demikian pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perbedaan potensi tumbuh yang berakibat terhadap perbedaan bobot hidup dan berikutnya akan mempengaruhi bobot karkas yang dihasilkannya.

Produktivitas ternak kambing dapat dicerminkan dari kemampuan ternak tersebut mengubah bahan pakan menjadi produk, terutama yang terkait dengan produk yang bisa di konsumsi yaitu daging. Untuk mengetahui kemampuan produksi ini, biasanya di ukur melalui nilai pertumbuhan yang dicapai baik pertumbuhan pre-natal maupun pertumbuhan post-natal. Tingkat pertumbuhan pre-natal dapat di ukur melalui bobot ketika ternak lahir (bobot lahir), ternak dengan bobot lahir yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan pra-lahir yang lebih tinggi. Pertumbuhan post-natal dapat dilihat dari pencapaian bobot sampai umur tertentu (bobot dewasa dan bobot potong). Pertambahan bobot badan harian (daily gain) juga merupakan tolok ukur utama dalam menentukan kapasitas pertumbuhan pada ternak potong. Angka pertumbuhan yang tinggi tidak akan banyak manfaatnya kalau tidak dibarengi dengan efisiensi pakan yang tinggi dalam proses produksi ternak. Disamping itu proporsi bagian yang dapat dimakan (komposisi tubuh) parameter efisiensi produksi ternak potong.

Pengukuran bobot lahir dilakukan dengan cara menimbang ternak pada saat lahir sampai dengan batas waktu tertentu. Data bobot lahir ini diperoleh melalui penimbangan ternak sejak partus sampai umur 12 jam, tetapi ada juga yang mengukurnya sampai umur tiga hari. Bobot lahir mempunyai hubungan yang positif terhadap laju pertumbuhan harian, ukuran dewasa dan daya hidup anak kambing. Ternak dengan bobot lahir yang lebih tinggi akan mencapai bobot sapih yang lebih tinggi pada umur yang sama.

Permasalahan yang sampai saat ini sering dihadapi oleh peternak adalah rendahnya produktivitas ternak yang dipeliharanya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan ketrampilan peternak tentang cara pemeliharaan dan sistem budidaya beternak yang mereka miliki. Sebagian besar peternak menjalankan usaha ternaknya seadanya atau usaha sampingan sedangkan usaha pokok sebagian bertani. Sebagai contoh, dalam pemberian pakan ternak, peternak umumnya hanya memberikan hijauan berupa

rumpun lapangan tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas. Sementara mereka mengusahakan ternaknya untuk dipelihara seadanya yang mana agar tumbuh cepat memerlukan pakan berkualitas baik dan tambahan konsentrat.

Peternakan kambing di Kabupaten Lombok Tengah, sudah lama dikenal oleh masyarakat secara turun temurun akan tetapi usaha ini merupakan usaha sampingan yang belum dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan. Umumnya peternakan kambing dilakukan secara tradisional yang merupakan warisan dari orang tua atau merupakan pengadad tidak memiliki pendidikan yang cukup, pertumbuhan masih lambat dimana sistim perkawinan yang kurang tepat, bobot lahir rendah serta kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan kurang memenuhi syarat bagi produksi yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan kegiatan penyuluhan terhadap peternak kambing, dengan harapan produktivitas ternak kambing pada daerah tersebut dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan peternak.

Metode

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan dua metode penyampaian yaitu dengan cara lisan dan tertulis. Peserta penyuluhan terdiri dari anggota kelompok ternak PT. Muda Bakti Barokah (MBB) Farm dan kelompok-kelompok peternak binaannya. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan demplot untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang cara pemeliharaan ternak serta macam pemberian pakan untuk ternak kambing yang dipelihara, terutama pada ternak induk yang akan dikawinkan dan induk bunting diberikan pakan tambahan dengan cara "flashing". Untuk memenuhi kebutuhan pakan maka perlu adanya variasi dalam pemberian pakan pada ternak kambing yaitu berupa hijauan yang berasal dari leguminosa seperti daun lamtoro, gamal, turi ataupun hasil sisa pertanian dan perlunya penambahan konsentrat seperti dedak padi. Cara tertulis adalah dengan cara memberikan bacaan berupa brosur/ panflet tentang tatalaksana pemeliharaan serta kebutuhan dan macam pakan yang dapat diberikan pada ternak kambing.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum Memulai penyuluhan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kata-kata sambutan yang disampaikan oleh bapak Edi Sanjaya S.Pt, sebagai ketua Kelompok Ternak Muda Bakti Barokah (MBB) Farm. Ketua kelompok dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram atas kehadiran tim di kelompok ternaknya untuk menyampaikan hal-hal yang terkait dengan operasional usaha pembibitan dan penggemukan ternak kambing dalam upaya meningkatkan bobot lahir dan daya hidup ternak dengan perbaikan tatalaksan pakan ternak kambing yang dipelihara. Ketua kelompok sangat berharap kepada peserta penyuluhan agar benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua kelompok untuk menjelaskan kedatangan Tim Pengabdian dalam rangka pemenuhan salah satu upaya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan secara bergantian oleh Tim



Gambar 1. Peserta Penyuluhan, Kelompok Muda Bakti Barokah.

Bobot lahir merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kelangsungan usaha peternakan kambing, karena bobot lahir berkorelasi positif dengan pertumbuhan dan perkembangan ternak setelah lahir. Anak yang mempunyai bobot lahir yang tinggi cenderung memiliki daya hidup yang tinggi saat dilahirkan (*vigor of birth*) dan penambahan bobot badan yang lebih tinggi (Devendra and McLeroy, 1982).

Faktor penting yang menjadi ukuran produktivitas ternak adalah bobot lahir. Bobot lahir yang tinggi di atas rata-rata, umumnya akan memiliki kemampuan hidup lebih tinggi dalam melewati

masa kritis, pertumbuhannya cepat dan akan memiliki bobot sapih yang lebih tinggi. Anak domba yang memiliki bobot lahir rendah biasanya kondisinya lebih lemah, sehingga kemampuan menyusu pada induk untuk mendapatkan kolustrum dan air susu menjadi lebih sedikit terutama 3-5 hari setelah dilahirkan.

Kehidupan anak kambing setelah lahir sangat dipengaruhi oleh susu induk. Susu kambing pada tahap awal laktasi mengandung kolustrum dengan konsentrasi yang tinggi. Kolustrum merupakan zat makanan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup ternak kambing yang baru lahir sampai umur sapih, dan secara alami kolustrum merupakan sumber makanan yang tidak dapat digantikan dengan sumber makanan lain (Pulina dan Nudda, 2004). Selain digunakan sebagai sumber makanan, kolustrum juga berfungsi untuk mengeluarkan sisa kotoran (racun) dalam saluran pencernaan dan merupakan zat yang dibutuhkan pada system kekebalan tubuh (Lu, C.D., (2006).

Pertumbuhan, adalah kinerja produksi yang diukur berdasarkan laju penambahan bobot badan (*gain*), biasanya dihitung per hari (*daily gain*). Semakin cepat laju pertumbuhan seekor ternak maka semakin efisien pula penggunaan pakannya.

Pada umumnya peternak kambing hanya memberikan pakan hijauan pada ternaknya, baik berupa rumput lapangan atau pakan hijauan lainnya. Perlakuan tersebut akan dapat mencukupi kebutuhan ternak tersebut, jika hijauan pakan yang diberikan memiliki kualitas yang baik. Namun jika dievaluasi dari karakteristik hijauan pakan yang tumbuh dilingkungan daerah tropis, sangat jelas bahwa pemberian pakan ternak kambing yang hanya mengandalkan hijauan sebagai pakan ternak akan kurang berarti. Sebab ternak kambing tidak dapat memenuhi kebutuhan akan nilai gizi dari hijauan tersebut. Pemanfaat hijauan pakan sebagai pakan ternak kambing harus disuplementasikan dengan pakan penguat atau konsentrat. Dengan demikian kebutuhan ternak kambing akan zat-zat pakan yang diperlukan untuk pokok hidup, pertumbuhan, produksi dan reproduksi dapat terpenuhi. Kambing membutuhkan pakan segar 10% dari bobot badan. Pakan hijauan dibeikan 2 – 3 kali sehari, berupa campuran rumput dengan daun-daunan (cara pemberian berkali-kali akan tercerna lebih efisien dibanding dengan pemberian sekaligus). Konsentrat diberikan satu kali sehari,

sebanyak 0,5 kg/ ekor. Sebaiknya konsentrat diberikan 1 – 2 jam sebelum hijauan diberikan.

Permasalahannya, sebagaimana dikemukakan Pribadi (2011), jenis kambing yang paling banyak tersebar diberbagai daerah adalah jenis kambing lokal yang produktifitasnya rendah, karena hanya dapat menghasilkan anak sebagai produksi yang memberi manfaat bagi masyarakat, sedangkan produksi dagingnya rendah dan air susu yang dihasilkan hanya cukup untuk kebutuhan anaknya. Demikian pula, peternakan (budidaya) kambing di berbagai daerah sebagian besar masih bersifat tradisional. Oleh karena itu, perlu dipikirkan solusi kearah peningkatan produktifitas, sehingga memacu peranan ternak kambing dalam meminimalisir ketergantungan terhadap import daging maupun susu.

Produktivitas ternak adalah hasil yang diperoleh dari seekor ternak pada ukuran waktu tertentu. Menurut Dahlanuddin (2001), produktivitas berkaitan dengan performan, yaitu manifestasi dari interaksi antara genotip dan lingkungan yang biasanya diukur melalui daya produksi, daya reproduksi, tingkah laku, kemampuan beradaptasi yang diukur dengan tingkat reaksi fisiologis terhadap perubahan lingkungan.

Pertumbuhan dan perkembangan tubuh ternak merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat penampilan produksi seekor ternak baik pada saat masih menyusui maupun setelah disapih. Pertumbuhan tubuh sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan bagian-bagian tubuh yang terdiri atas organ tubuh bagian luar maupun organ-organ tubuh bagian dalam. Sebagian dari organ tubuh ini termasuk organ masak dini, karena organ tersebut merupakan organ pengatur dan organ penunjang aktivitas tubuh.



Gambar 2: Pemberian Pakan Konsentrat dan Hijauan pada Ternak Kambing

Penambahan pakan penguat atau konsentrat setiap hari sangat besar manfaatnya, sebab selain ternak kambing memungkinkan untuk mengkonsumsi pakan yang lebih baik nilai gizinya dan lebih palatabilitas. Pemberian pakan seperti ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan kecepatan pakan masuk ke alat pencernaan yang pada akhirnya konsumsi pakan akan mengalami peningkatan pula.

Pemberian pakan hijauan bersama pakan penguat memungkinkan setiap bahan akan dapat saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, sehingga sanggup menyediakan semua unsur pakan yang dibutuhkan oleh ternak secara lengkap baik kualitas dan kuantitas pakan.

Kualitas dan kuantitas pakan yang diterima oleh induk yang sedang bunting, terutama pada waktu 1/3 akhir kebuntingan sangat menentukan bobot lahir ternak kambing. Oleh karena itu untuk memperbaiki bobot lahir dianjurkan untuk melakukan “*flusing*” pada induk bunting ketika umur kandungan memasuki 1/3 akhir kebuntingan. Pemberian pakan tambahan yang mempunyai kuantitas dan kualitas baik diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan anak didalam kandungan dan produksi air susu induk setelah melahirkan.

Dari hasil diskusi dan tanya jawab pada peternak dapat dilihat adanya kesadaran para peternak terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan keterampilan dan hasil beternak mereka. Hal ini cukup membantu dalam menghadirkan mereka untuk mengikuti kegiatan ini, dan yang terpenting adalah motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan ini didasari oleh kebutuhan mereka terhadap pengetahuan dan teknologi. Adanya kelembagaan petani/peternak, antara lain kelompok-kelompok peternak kambing, keberadaannya sangat potensial sebagai media penyebaran informasi inovatif dalam masyarakat. Kelembagaan yang ada, juga dapat menjadi sasaran strategis kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Adanya balai atau beruqaq di sekitar kandang lokasi kegiatan, dapat menjadi tempat berkumpul para peternak untuk membahas/mengembangkan informasi inovatif yang disuluhkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai penerapan peningkatan pemberian pakan untuk memacu

produktivitas ternak yang diusahakan yang efektif dan efisien, telah tercapai dengan baik.



Gambar 3; Peternak dan Tim Penyuluh Setelah Selesai penyuluhan

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim cukup berhasil dilaksanakan, sebagaimana hasil evaluasi yang dilakukan, tampak sangat membantu para peternak dalam mengatasi permasalahan usaha peternakan kambing yang dihadapi selama ini, karena penerapan inovasi tersebut ternyata dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produksi kambing bibit yang dihasilkan. Dengan peningkatan kuantitas dan kualitas kambing yang dicapai, para peternak dapat meningkat pendapatannya.

Daftar Pustaka

- Dahlanuddin (2001). Performance of goats fed commonly available fodder trees during dry season on Lombok Island, Indonesia. Proceedings of the AAAP / ASAP Animal Science Congress. Sydney 2-7 July 2001.
- Devendra, C and McLeroy, G.B., (1982). Goat and sheep production in the Tropics. Logman, London and New York.
- Lu, C.D., (2006). Boer Goat Production : Progress and Perspective.
www.uhh.hawaii.edu/uhh/vcaa/documents/
- Pribadi, L.W., L.A. Zaenuri, dan Rodiah (2011). Pembentukan Stockbreeder Kambing Komposit Multipurpose dengan Crossbreeding Kambing Lokal Lombok dengan Kambing Boer. Lap. Penel. Hibah

Strategis Nasional DP2M Ditjen Dikti. Univ. Mataram, Mataram

Pribadi, L. W., Poerwoto, H., Hidjaz, T., Ashari, M., Andriati, R., dan Suhardiani, R.A. (2021b). Demplot Penerapan Teknik Reproduksi Terkontrol untuk Promosi Kinerja Perbibitan Kambing Potong di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3):224-230

Suhardiani, Rr, A., Wirapribadi, L., Poerwoto, H., Ashari, M., Andriati, R & Hidjaz, T. (2021) Penerapan Teknik *Flushing* untuk Memacu Produksi Peternakan Kambing Perbibitan di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(4):241-248